

JURNAL KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Efikasi Varenicline, $\alpha 4\beta 2$ Reseptor Asetilkolin Nikotinic Agonis Parsial, VS Plasebo untuk Berhenti Merokok. Sebuah Desain Studi dengan Randomized Controlled Trial

Mirsyam Ratri Wiratmoko, Faisal Yunus, AgusDwi Susanto, Tribowo Tahuata Ginting, dan Aria Kekalih

Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Pasien Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul

Mahendro Prasetyo Kusumo dan Susanto

Dampak Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Penurunan Angka Kematian Ibu: Studi Kasus Kabupaten Bogor

Helfi Gustia, Susilahati, dan Dwijo Susilo

Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015

Adik Epy Arimby dan Apriningsih

Korelasi Lama Menyusui dengan Interval Kehamilan

Nuryaningsih

Turnover Karyawan di Rumah Sakit Rawamangun

Atthariq dan Tjahjono Koentjoro

Pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tahun 2014

Nurfadhilah dan Herni Hasifah

Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang 2015

Carindha Azaria dan Rayhana

Gambaran Gejala Keracunan Kadar Timbal (Pb) pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Selatan Tahun 2015

Suherman dan Rizky Gunawan Arridho

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Dismenore di SMAN 4 Depok Tahun 2014

Nindhita Ayu Andhini dan Farsida

J. Kedokteran. Kesehatan.	Vol. 12	No. 1	Hlm. 1-115	Jakarta Januari 2016
------------------------------	---------	-------	------------	-------------------------

Jurnal
**KEDOKTERAN
DAN KESEHATAN**

ISSN 0216-3942

Daftar Isi

Efikasi Varenicline, $\alpha 4\beta 2$ Reseptor Asetilkolin Nikotinic Agonis Parsial, VS Plasebo untuk Berhenti Merokok. Sebuah Desain Studi dengan Randomized Controlled Trial Mirsyam Ratri Wiratmoko, Faisal Yunus, AgusDwi Susanto, Tribowo Tahuata Ginting, dan Aria Kekalih	1-22
Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Pasien Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul Mahendro Prasetyo Kusumo dan Susanto	23-31
Dampak Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional terhadap Penurunan Angka Kematian Ibu: Studi Kasus Kabupaten Bogor Helfi Gustia, Susilahati, dan Dwijo Susilo	32-41
Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015 Adik Epy Arimby dan Apriningsih	42-54
Korelasi Lama Menyusui dengan Interval Kehamilan Nuryaningsih	55-61
Turnover Karyawan di Rumah Sakit Rawamangun Atthariq dan Tjahjono Koentjoro	62-70
Pelaksanaan Program Terapi Rumatan Metadon di Puskesmas Kecamatan Ciputat Tahun 2014 Nurfadhilah dan HERNI Hasifah	71-84
Hubungan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang 2015 Carindha Azaria dan Rayhana	85-97
Gambaran Gejala Keracunan Kadar Timbal (Pb) pada Polisi Lalu Lintas di Polres Metro Jakarta Selatan Tahun 2015 Suherman dan Rizky Gunawan Arridho	98-107
Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Dismenore di SMAN 4 Depok Tahun 2014 Nindhita Ayu Andhini dan Farsida	108-115

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab

dr. Slamet Sudi Santoso, M.Pd.Ked (Dekan FKK UMJ)

Penasehat

dr. Amir Syafruddin, M.Med.Ed (Wakil Dekan I)

Pimpinan Redaksi

Tria Astika Endah Permatasari, SKM, MKM.

Redaksi Pelaksana

Asry Novianty, SST., MKM.

Anggota Redaksi

Lukman Effendi, S.Sos., M.Kes
dr. Jekti Teguh Rochani, Sp.MK, MS

Staf Pemasaran

Yuanita Sinta, SKM

Mitra Bestari pada edisi ini:

Prof. Dr. dr. Armen Muchtar, Sp.FK (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
Dr. Suherman, S.Pi, M.Sc (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
dr. Nur Asikin, MD.Ph.D (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
dr. Muhammad Fachri, Sp. P (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)
dr. Anwar Wardy Warongan, Sp. S (FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Jurnal Kedokteran dan Kesehatan

Diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan frekuensi penerbitan setiap 6 bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian dan tulisan ilmiah sivitas akademika Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FKK-UMJ). Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa merubah maksud dan isinya. Tulisan diketik 1,5 spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

PEDOMAN BAGI PENULIS

1. Jurnal kedokteran dan kesehatan merupakan jurnal publikasi ilmiah yang memuat naskah di bidang ilmu kedokteran dan kesehatan.
2. Naskah yang diajukan dapat berupa artikel penelitian, artikel telaah, laporan kasus, editorial, dan surat kepada redaksi
3. Jenis Naskah:
 - a. Artikel Penelitian

Artikel penelitian asli dalam ilmu kedokteran dan kesehatan. Format artikel penelitian terdiri judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, simpulan, saran, dan daftar pustaka. Komponennya sebagai berikut:

 - Judul dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ditulis maksimal 15 patah kata
 - Identitas penulis ditulis dibawah judul memuat nama, alamat korespondensi, nomor telepon, dan email.
 - Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris maksimal 250 kata, dalam satu alinea mencakup masalah, tujuan, metode, hasil, disertai dengan 3-5 kata kunci.
 - Pendahuluan berisi latar belakang, tinjauan pustaka secara singkat dan relevan serta tujuan penelitian
 - Metode meliputi desain, populasi, sampel, sumber data, teknik/instrument pengumpulan data, dan prosedur analisis data.
 - Hasil adalah temuan penelitian yang disajikan tanpa pendapat.
 - Diskusi menguraikan secara tepat dan argumentatif hasil penelitian dengan teori dan temuan terdahulu yang relevan.
 - Simpulan menjawab masalah penelitian tidak melampaui kapasitas temuan.
 - Saran mengacu pada tujuan dan simpulan berbentuk narasi, logis, dan tepat guna.
 - b. Artikel Telaah

Artikel yang mengulas berbagai hal mutakhir. Format yang digunakan untuk artikel telaah terdiri atas judul, abstrak, pendahuluan, isi, dan daftar pustaka.
 - c. Laporan Kasus

Artikel mengenai kasus dalam bidang ilmu kedokteran dan kesehatan yang perlu disebarluaskan. Format laporan kasus terdiri atas judul, abstrak, pendahuluan, kasus, diskusi, dan daftar pustaka.
 - d. Editorial

Membahas berbagai masalah kedokteran dan kesehatan yang menjadi topik hangat di kalangan kedokteran dan kesehatan.
 - e. Surat kepada Redaksi

Sarana komunikasi pembaca dengan redaksi dan pembaca lain yang dapat berisi komentar, sanggahan, atau opini mengenai isi artikel Jurnal Kedokteran dan Kesehatan sebelumnya atau usulan untuk selanjutnya.
4. Halaman Judul

Halaman Judul berisi judul artikel, nama penulis dengan gelar lengkap, lembaga afiliasi penulis, nama dan alamat korespondensi, nomor telepon, nomor faksimili, serta alamat *e-mail*. Judul artikel singkat dan jelas.
5. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak untuk setiap artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Abstrak maksimal 200 kata, dalam satu alinea mencakup masalah, tujuan, metode, hasil, dan diskusi,

disertai 3-5 kata kunci.

6. Tabel

Tabel diketik 1 spasi dan diberi nomor urut sesuai penampilan dalam teks. Jumlah maksimal 6 Tabel dengan judul singkat.

7. Gambar

Gambar yang pernah dipublikasi harus diberi acuan. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Jumlah gambar maksimal 6 buah.

8. Petunjuk Umum

Naskah maksimal 20 halaman A4 spasi ganda, ditulis dengan program komputer Microsoft Word dan pdf, *softcopy* artikel dikirim via email atau dalam CD dan 1 (satu) eksemplar dokumen tertulis melalui pos disertai surat pengantar, biodata, dan surat bebas plagiat yang ditandatangani penulis bermaterai 6000 dan artikel akan dikembalikan jika ada permintaan tertulis.

9. Daftar Pustaka

Rujukan sesuai aturan Vancouver, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, dibatasi 25 rujukan dari terbitan maksimal 10 tahun terakhir dan diutamakan rujukan jurnal terkini. Rujukan diupayakan dari jurnal dan maksimal 20% dari buku ajar. Cantumkan nama belakang penulis dan inisial depan. Maksimal 6 orang, selebihnya diikuti "dkk (et al)".

Huruf pertama judul acuan ditulis dengan huruf capital, selebihnya dengan huruf kecil, kecuali nama orang, tempat, dan waktu. Judul tidak boleh digaris bawah dan ditebalkan hurufnya.

Contoh bentuk referensi:

Artikel Ilmiah Penulis Individu:

Naftassa Z. Patogenitas entamoeba pada penderita amebiasis dengan dan tanpa HIV/AIDS. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2012; 8 (1): 16-23

Artikel Jurnal Penulis Organisasi:

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participant with impaired glucose tolerance, Hypertension. 2002; 40 (5): 679-86.

Buku yang ditulis Individu:

Murray PR, Rosenthal KS, Kobayashi GS, Pfaller MA. *Medical microbiology*. 4th ed. St. Lois: Mosby; 2002.

Buku yang ditulis Organisasi dan Penerbit:

Royal Adelaide Hospital; University of Adelaide, Departement of Clinical Nursing. *Compendium of nursing research and practice development, 1999-2000*. Adelaide (Australia): Adelaide University; 2001.

Bab dalam Buku:

Meltzer PS, Kallioniemi A, Trent JM. Chromosome alterations in human solid tumor. In: Vogelstein B, Kinzler KW, editors. *The genetic basis of human cancer*. New York: McGraw-Hill; 2002. p.93-113.

Materi Hukum atau Peraturan:

Regulated Health Professions Act, 1991, Stat. Of Ontario, 1991 Ch.18, as amended by 1993, Ch. 37: office consolidation. Toronto: Queen's Printer for Ontario; 1994.

CD-ROM:

Anderson SC, Poulsen KB. *Anderson's electronic atlas of hematology [CD-ROM]*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2002.

Artikel Jurnal di Internet:

Aboud s. Quality improvement initiative in nursing homes: the ANA acts in an advisory role. *Am J Nurs [serial on the Internet]*. 2002 Jun [cited 2002 Aug 12]; 102 (6); [about 3 p.]. available from: <http://www.nursingword.org/AJN/2002/june/Wawatch.htm>.

Buku di Internet:

Foley KM, Gelband H, editors. Improving palliative care for cancer [monograph on the Internet]. Washington: National Academy Press; 2001 [cited 2002 Jul 9]. Available from: <http://www.nap.edu/books/0309074029/html/>.

Ensiklopedia di Internet:

A.D.A.M. medical encyclopedia [Internet]. Atlanta; A.D.A.M., Inc.; c2005 [cited 2007 Mar 26]. Available from:

<http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/encyclopedia.html>.

Situs Internet:

Canadian Cancer Society [homepage on the Internet]. Toronto: the Society; 2006 [update 2006 May 12; cited 2006 Oct 17]. Available from: <http://www.cancer.ca/>.

Alamat Redaksi:**Unit Jurnal Kedokteran dan Kesehatan**

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat

Tangerang Selatan, 15419

Telp: (021) 90523980, Mobile: 081291837183

e-mail: jurnal@fkkumj.ac.id atau jurnal_fkkumj@yahoo.com

Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015

Adik Epy Arimby¹, Apriningsih²

^{1,2}Program Studi S1-Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Abstrak

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan suatu pelayanan kesehatan kepada lanjut usia di masyarakat. Proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Dasar pembentukan posbindu yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Peneliti ini menggunakan total sampling yaitu 68 orang lanjut usia yang berkunjung ke Posbindu Senja Sejahtera, Cinere, Depok. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara umur dengan kunjungan lansia, jenis kelamin dengan kunjungan lansia, pekerjaan dengan kunjungan lansia, pengetahuan dengan kunjungan lansia, akses ke posbindu dengan kunjungan lansia, kebutuhan dengan kunjungan lansia, dukungan petugas dengan kunjungan lansia. Variabel yang tidak ada hubungan pendidikan dengan kunjungan lansia dan dukungan keluarga dengan kunjungan lansia. Disarankan bagi Masyarakat dan Keluarga agar mau berperan serta dan mendukung lansia untuk berkunjung ke Posbindu lansia.

Kata Kunci: Posbindu, kunjungan lansia, determinan

Determinants Elderly Visit to Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok 2015

Abstract

Integrated Development Pos (Posbindu) is a health care services for the elderly in the community. The process of formation and program implementation was conducted by the people together with non-governmental organizations, across sectors of government and non-government, private sector, social organizations and others, by focusing on health promotion and prevention efforts. Posbindu basic formation which was to improve the welfare of the people, especially the elderly. The purpose of this study was to determine the factors associated with the elderly's visits to posbindu. This study used a cross-sectional study, used total sampling 68 elderly people who visit Posbindu Twilight Sejahtera, Cinere, Depok. Statistical test results found no correlation between elderly's age and elderly's visit, sex with elderly's visit, working status with the elderly's visits, level of elderly's knowledge and elderly's visit, access to posbindu with elderly's visit, the elderly's need with elderly's visit, officers's support with elderly's visit. Variables that there was no association between elderly's education with elderly's visit and family's support with elderly visits. It is advisable for the People and Families that want to participate and support the elderly to visit the elderly Posbindu.

Keywords: Posbindu, elderly's visit, determinant

Korespondensi: Apriningsih, SKM, MKM, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu Jakarta 12450, *mobile* 082111833067, *e-mail:* apriningsih@gmail.com

Pendahuluan

World Health Organisation (WHO) telah memperhitungkan pada 2020 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 414%. Sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Berdasarkan sensus penduduk 2000, jumlah lansia mencapai 15,8 juta jiwa atau 7,6%. Pada 2005 meningkat menjadi 18,2 juta jiwa atau 8,2%. Sedangkan pada 2015 diperkirakan mencapai 24,4 juta jiwa atau 10%.¹

Pasal 8 UU No.13/1998 tentang lansia dikatakan bahwa baik pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggungjawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia.² Undang-Undang kesehatan No.36/2009 pasal 139 mengatakan pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara social dan ekonomis, oleh karena itu diperlukan upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia dengan membentuk posyandu usia lanjut/posbindu.¹

Meningkatnya populasi lansia membuat pemerintah perlu merumuskan kebijakan dan program yang ditujukan kepada kelompok penduduk lansia sehingga dapat berperan dalam pembangunan dan tidak menjadi beban bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia menetapkan, bahwa batasan umur lansia di Indonesia adalah 60 tahun ke atas. Berbagai kebijakan dan program yang dijalankan pemerintah di antaranya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.³

Data proyeksi Badan Pusat Statistik Kota Depok tahun 2012 ≥ 60 tahun keatas 6.493 jiwa

terdiri dari laki-laki 3.141 jiwa sedangkan perempuan 3.352 jiwa lebih banyak dari pada laki-laki. Berdasarkan laporan lansia tahun 2012 hasil cakupan pelayanan lansia di Posbindu atau Posyandu Lansia dan Upt Puskesmas Cinere lansia ≥ 60 tahun keatas rata-rata kunjungan hanya 6.85%. Angka ini sangat kecil dibanding jumlah lansia yang ada, hal tersebut menunjukkan rendahnya kunjungan ke Posbindu. Jumlah lansia yang dibina masih kurang dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 70 % .⁴

Hasil wawancara awal kepada kader Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok, kader tersebut mengatakan lansia yang berkunjung ke Posbindu masih rendah dikarenakan ada yang mengurus cucu, ada yang bekerja dan masih banyak lainnya. Cakupan lansia yang berkunjung di posbindu RW 02 masih rendah dan ditambah menurunnya kunjungan lansia setiap bulannya di Posbindu tersebut disebabkan beberapa faktor.

Sehubungan dengan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui determinan kunjungan lansia di Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere kota Depok tahun 2015.

Hasil cakupan pelayanan lansia di Posbindu rata-rata kunjungan lansia hanya 6.85%. Angka ini sangat kecil dibanding jumlah lansia yang ada, hal tersebut menunjukkan rendahnya kunjungan ke Posbindu. Jumlah lansia yang dibina masih kurang dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu 70 %. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian determinan kunjungan lansia di Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere kota Depok tahun 2015.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana variabel independen dan dependen diteliti pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara determinan kunjungan lansia di Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere kota Depok tahun 2015.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pra lansia sampai lansia yang berkunjung ke Posbindu Senja Sejahtera di RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok. Berdasarkan data dari Puskesmas Cinere, lansia yang terdaftar di Posbindu Senja Sejahtera RW 02 sebanyak 68 lansia yang didapatkan pada bulan Januari 2015.

Hasil

Posbindu Senja Sejahtera didirikan pada tahun 2010 berada di jalan Persahabatan RT 03 RW 02 No.4 Kelurahan Cinere Kecamatan Cinere Kota Depok. Posbindu Senja Sejahtera RW 02 mempunyai 10 orang kader. RW 02 terbagi dalam 6 RT (RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05 dan RT 06).

Tujuan Posbindu Senja Sejahtera RW 02:

- 1) Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dimasyarakat, sehingga terbentuk pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
- 2) Mendekatkan pelayanan serta meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.
- 3) Untuk memperoleh peningkatan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berguna bagi kehidupan keluarga dan

masyarakat sesuai dengan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.

Tabel 1 Karakteristik lansia yang Berkunjung ke Posbindu Senja Sejahtera Kelurahan Cinere Kota Depok Tahun 2015

Variabel	Frekuensi (n= 68)	(%)
Umur		
45 – 59	44	64.7
60 – 70	24	35.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	20.6
Perempuan	54	79.4
Pendidikan		
Rendah	47	69.1
Tinggi	21	30.9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	57	83.8
Bekerja	11	16.2

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 45 – 59 tahun sebanyak 44 responden (64.7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (79.4%), mempunyai pendidikan yang tergolong rendah yaitu tidak sekolah, SD dan SMP sebanyak 47 responden (69.1%).

Tabel 2 Kunjungan lansia, Pengetahuan, Akses ke Posbindu, Kebutuhan Posbindu, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas di Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok Tahun 2015

Variabel	Frekuensi (n= 68)	(%)
Kunjungan Lansia		
Tidak Pernah Datang	25	36.8
Datang	43	63.2
Pengetahuan		
Kurang baik	31	45.6
Baik	37	54.4
Akses ke Posbindu		
Jauh	17	25.0
Dekat	51	75.0
Kebutuhan Posbindu		
Tidak Manfaat	21	30.9
Manfaat	47	69.1
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	47	69,1
Mendukung	21	30,1
Dukungan Petugas		
Tidak Mendukung	18	26,5
Mendukung	50	73,5

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lansia yang selalu datang ke Posbindu sebanyak 43 responden (63.2%), berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (54.4%), memiliki jarak yang dekat dengan Posbindu sebanyak 51 responden (75.0%), sebagian besar responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa posbindu bermanfaat sebanyak 47 responden (69.1%), sebagian besar responden disini tidak didukung oleh keluarganya sebanyak 47 responden (69.1%), sebagian besar responden disini didukung oleh petugas Posbindu sebanyak 50 responden (73,5%).

Tabel 3 Hubungan antara Karakteristik dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok Tahun 2015

Variabel	Kunjungan Lansia				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah Datang		Datang					
	N	%	N	%	N	%		
Usia								
45-59	11	25.0	33	75.0	44	100	0,238	0,014
60-70	14	58.3	10	41.7	24	100	(0,082-0,687)	
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	10	71.4	4	28.6	14	100	6,500	0,007
Perempuan	15	27.8	39	72.2	54	100	(1,765-23,934)	
Pendidikan								
Rendah	15	31.9	32	68.1	47	100	0,516	0,333
Tinggi	10	47.6	11	52.4	21	100	(0,180-1,478)	
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	16	28.1	41	71.9	57	100	0,087	0,002
Bekerja	9	81.8	2	18.2	11	100	(0,017-0,446)	

Tabel 4 Hubungan antara Pengetahuan, Akses ke Posbindu, Kebutuhan Posbindu, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok Tahun 2015

Variabel	Kunjungan Lansia				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Pernah Datang		Datang					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan								
Kurang Baik	17	53.1	14	45.2	32	100	4,502	0,010
Baik	8	22.2	29	78.4	36	100	(1,533-12,642)	
Akses ke Posbindu								
Jauh	11	64.7	6	35.3	17	100	4,845	0,014
Dekat	14	27.5	37	72.5	51	100	(1,505-15,603)	
Kebutuhan Posbindu								
Tidak Manfaat	2	9.5	19	90.5	21	100	0,110	0,004
Manfaat	23	48.9	24	51.1	47	100	(0,023-0,525)	
Dukungan Keluarga								
Tidak Mendukung	20	42.6	27	57.4	47	100	2.370	0,227
Mendukung	5	23.8	16	76.2	21	100	(0,744-7,552)	
Dukungan Petugas								
Tidak Mendukung	11	61.1	7	38.9	18	100	4,041	0,027
Mendukung	14	28.0	36	72.0	50	100	(1,304-12,521)	

Diskusi

Karakteristik responden dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumaningrum mengatakan bahwa lansia muda lebih banyak yang berkunjung ke Posbindu dibandingkan lansia tua yaitu sebanyak 24 responden dan lansia muda sebanyak 36 responden. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Linda (2012) dimana lansia perempuan 32 responden (53,33%) sisanya laki-laki 28 responden (46,67%). Penelitian juga menunjukkan rendahnya kunjungan pria lansia ke posyandu lansia di Pariaman Sumatra Barat karena adanya anggapan posyandu lansia hanya untuk lansia wanita saja.^{5,6,7}

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak

bekerja sebanyak 57 responden (83.8%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyadi lansia yang tidak bekerja 31 responden dan lansia yang bekerja 17 responden.⁷

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar responden dalam penelitian ini berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (54.4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang posbindu dapat digolongkan sudah baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Sari dan Septriliyana mengatakan bahwa lansia berpengetahuan baik mengenai posbindu sebanyak 23 orang (37,7%), berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (36,1%) dan lansia yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (26,2%), memiliki jarak yang dekat dengan Posbindu sebanyak 51 responden (75.0%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Masbiran mengatakan

bahwa lebih dari separuh (60,4%) responden memiliki jarak yang dekat dari posyandu di RW 03 Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggo Kec. Nanggalo Padang Tahun 2010.^{8,9}

Penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa posbindu bermanfaat sebanyak 47 responden (69.1%). Dari hasil wawancara peneliti kepada responden banyak yang mengatakan bahwa lansia memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah artinya posbindu memenuhi kebutuhan lansia dan sangat bermanfaat untuk mendeteksi penyakit dini.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar responden disini tidak didukung oleh keluarganya sebanyak 47 responden (69.1%). Penelitian yang dilakukan oleh Masbiran mengemukakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Padang.⁹

Walaupun mayoritas responden tidak didukung oleh keluarganya untuk mengunjungi posbindu, sebagian besar responden didukung oleh petugas Posbindu sebanyak 50 responden (73,5%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Masbiran mengatakan bahwa lebih dari separuh (69,8%) responden mendapatkan dukungan dari petugas termasuk kategori baik di RW 03 Kurao Pagang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggo Kec. Nanggalo Padang Tahun 2010.⁹

Menurut hasil analisis hubungan antara usia dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 44 responden berusia 45-59 tahun, terdapat 11 responden (25%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 33 responden (75%) yang datang. Sebanyak 24 responden berusia

60-70 tahun, terdapat 14 responden (58,3%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 10 responden (41,7%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* antara usia dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,014 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berusia 45-59 tahun berpeluang 0,23 kali (95% CI 0,082-0,687) datang ke Posbindu. Bertambahnya usia, kemampuan pertahanan/imun untuk menghancurkan bakteri, virus dan jamur melemah sehingga mereka lebih rentan untuk menderita berbagai penyakit seperti kanker dan infeksi. Seiring berkurangnya imun terjadilah suatu peningkatan respon auto imun pada tubuh lansia, sehingga didirikannya posyandu lansia ini dapat memberikan manfaat bagi orang yang sudah lanjut usia. Menurut pendapat Wijayanti hal ini mungkin dikarenakan lansia mengalami perubahan atau kemunduran dalam berbagai aspeknya.¹⁰

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 14 responden laki-laki, terdapat 10 responden (71,4%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 4 responden (28.6%) yang datang. Sebanyak 54 responden perempuan, terdapat 15 responden (27,8%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 39 responden (72,2%) yang datang. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,007 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR

(*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan berpeluang 6,5 kali (95% CI = 1,765-23,934) datang ke Posbindu. Jenis kelamin mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini didasari dengan catatan di dalam buku kunjungan lansia ke Posbindu, dimana hampir setiap kunjungan lansia perempuan lebih mendominasi disbanding dengan lansia laki-laki. Hasil wawancara responden laki-laki mengatakan bahwa dengan memeriksakan kesehatannya secara rutin tidak akan menjamin mereka tidak sakit. Pada pemanfaatan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu lansia dibanding dengan lansia laki-laki. Penelitian Mulyadi (2009) juga menunjukkan rendahnya kunjungan pria lansia ke posyandu lansia di Pariaman Sumatra Barat karena adanya anggapan posyandu lansia hanya untuk lansia wanita saja.⁷

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 47 responden berpendidikan rendah, terdapat 15 responden (31,9%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 32 responden (68,1%) yang datang. Sedangkan 21 responden berpendidikan tinggi, terdapat 10 responden (47,6%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 11 responden (52,4%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,333 artinya lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berpendidikan

rendah berpeluang 0,5 kali (95% CI = 0,180-1,478) datang ke Posbindu. Tingkat pendidikan penduduk lansia di Indonesia masih belum baik. Hal ini terlebih-lebih terlihat pada penduduk Lansia wanita yang tidak bersekolah. Rendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan mereka sulit menerima penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum mengatakan hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh p sebesar 0,445 artinya lebih dari 0,05, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen. Tingkat pendidikan responden secara formal memang rendah, namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, Koran, majalah, radio dan pengalaman orang lain yang dijadikan reverensi bagi dirinya. Keadaan ini tercermin pada responden penelitian dimana tingkat pendidikan mayoritas rendah, namun responden masih mau mengikuti kegiatan di Posbindu.⁵

Hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 57 responden tidak bekerja, terdapat 16 responden (28,1%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 41 responden (71,9%) yang datang. Sebanyak 11 responden bekerja, terdapat 9 responden (81,8%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 2 responden (18,2%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pekerjaan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* 0,002 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan

lansia ke Posbindu. Hasil uji statistic *Chi Square* antara pekerjaan dengan kunjungan lansia ke Posbindu RW 02 diperoleh *P value* 0,002 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang tidak bekerja berpeluang 0,87 kali (95% CI = 0,017-0,446) datang ke Posbindu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum mengatakan hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh p sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara pekerjaan lansia dengan keaktifan lansia berkunjung ke Posbindu lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen.⁵

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 32 responden berpengetahuan kurang, terdapat 17 responden (53,1%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 14 responden (45,2%) yang datang. Sebanyak 36 responden berpengetahuan baik, terdapat 8 responden (22,2%) yang tidak pernah datang dan 29 responden (78,4%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,010 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berpengetahuan baik berpeluang 4,5 kali (95% CI = 0,082-0,687) datang ke Posbindu. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil wawancara kepada responden bahwa

pengetahuan tentang keberadaan, tujuan, sasaran, kegiatan dan jadwal Posbindu yang diperoleh rata rata responden pengetahuannya baik. Namun responden yang berpengetahuan kurang baik juga tidak jauh jumlahnya dengan responden yang berpengetahuan baik. Mulyadi mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia, dimana sasaran yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia akan tetap memanfaatkan posyandu lansia dan sebaliknya lansia yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang posyandu lansia cenderung tidak akan memanfaatkan posyandu lansia.⁷

Hasil analisis hubungan antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 17 responden jaraknya jauh, terdapat 11 responde (64,7%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 6 responden (35,3%) yang datang. sedangkan 51 responden jaraknya dekat, terdapat 14 responden (27,5%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 37 responden (72,5%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,014 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang jaraknya dekat berpeluang 4,8 kali (95% CI 1,505-15,603) datang ke Posbindu. Ada kecenderungan hubungan antara jarak yang jauh, biaya yang mahal sehingga mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan hasil wawancara, banyak responden yang berjalan kaki dari rumah ke Posbindu karena sebagian besar responden rumahnya dekat dengan Posbindu.

Jarak Posbindu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posbindu tanpa harus mengalami kelelahan karena penurunan daya tahan tubuh. Namun responden yang jaraknya jauh jarang datang ke Posbindu disebabkan adanya kendala jarak dan transportasi tidak tersedia. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mulyadi (2009) yang mengatakan bahwa masing-masing di posyandu lansia wilayah menunjukkan bahwa responden yang jarak tempuh dekat ke tempat pelaksanaan posyandu lansia lebih banyak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan responden yang jarak tempuhnya jauh.⁷

Hasil analisis hubungan antara kebutuhan posbindu dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan 21 responden mengatakan tidak manfaat, terdapat 2 responden (9,5%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 19 responden (90,5%) yang datang. Sebanyak 47 responden mengatakan ada manfaat, terdapat 23 responden (48,9%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 24 responden (51,1%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,004 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebutuhan posbindu dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengatakan posbindu mempunyai manfaat berpeluang 0,11 kali (95% CI 0,023-0,525) datang ke Posbindu. Responden lebih banyak berpendapat bahwa kegiatan posbindu bermanfaat. Manfaat kegiatan posbindu yang dirasakan responden antara lain bersosialisasi dengan sesama lansia, memperoleh kesehatan dengan mudah, mendeteksi penyakit dini dan meningkatkan

pengetahuan lansia tentang cara hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan kesehatan di Posbindu. Setelah mengikuti kegiatan posbindu mayoritas lansia merasa lebih sehat dan obat yang diberikan dapat mengatasi keluhan kesehatan sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kembali. kemudian responden yang beranggapan bahwa Posbindu tidak ada manfaat karena pemeriksaan hanya dilakukan oleh perawat bukan dokter. Oleh sebab itu, mereka cenderung mencari pelayanan kesehatan utama seperti Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dokter praktek. Sebagian besar responden bahkan mencari pengobatan tradisional karena pengaruh kebiasaan keluarga.

Hasil analisis hubungan antara dukungan anggota keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 47 responden keluarganya tidak mendukung, terdapat 20 responden (42,6%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 27 responden (57,4%) yang datang. Sebanyak 21 responden keluarganya mendukung, terdapat 5 responden (23,8%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 16 responden (76,2%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,227 artinya lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan anggota keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang tidak didukung keluarganya berpeluang 2,3 kali (95% CI 0,744-7,552) datang ke Posbindu. Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. dukungan sosial sangat diperlukan

oleh setiap individu didalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan social akan semakin dibutuhkan pada saat seorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat.¹² Sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang rendah, ini dikarenakan lansia yang tidak diingatkan jadwal posbindu oleh keluarganya karena keluarganya sibuk bekerja dan tidak ada yang mengantarkan responden ke Posbindu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani (2012) mengatakan hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh p sebesar 0,393 artinya lebih dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.¹³

Menurut hasil analisis hubungan antara dukungan petugas dengan kunjungan lansia ke Posbindu menunjukkan bahwa 18 responden tidak didukung petugas, terdapat 11 responden (61,1%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 7 responden (38,9%) yang datang. Sebanyak 50 responden didukung oleh petugas, terdapat 14 responden (28%) yang tidak pernah datang dan sebanyak 36 responden (72%) yang datang. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu diperoleh *P value* sebesar 0,027 artinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas dengan kunjungan lansia ke Posbindu. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang didukung petugas Posbindu berpeluang 4 kali (95% CI 1,304-12,521) datang ke Posbindu. Pada hasil penelitian ini didapatkan kader selalu memberi motivasi terhadap lansia agar mau untuk datang

ke Posbindu pada jadwal berikutnya. Para kader juga mendatangi rumah ke rumah memberi tahu lansia agar datang ke Posbindu pada tanggal yang ditentukan kader. Peran kader yang baik menjadikan lansia aktif dalam pemanfaatan Posbindu, disbanding dengan peran kader yang tidak baik atau kurang baik. Penelitian yang dilakukan Muzakir (2012) juga mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia, dengan hasil uji statistic *Chi Square* $p=0,003$ kurang dari 0,05.¹⁴

Simpulan

- 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan di Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur lansia berkisar 45-59 tahun (64,7%). Usia lanjut perempuan (79,4%). Tingkat pendidikan lansia dikategorikan rendah (69,1%). Kebanyakan lansia sudah tidak bekerja (83,8%).
- 2) Kunjungan lansia banyak yang datang (63,2%). Tingkat pengetahuan yang baik (54,4%). Akses ke Posbindu yang dekat dengan rumah (75%). Kebutuhan Posbindu yang memiliki manfaat bagi lansia (69,1%). Dukungan anggota keluarga yang dirasakan masih rendah (69,1%) dan Dukungan Petugas yang banyak yang mendukung lansia untuk ke Posbindu (73,5%).
- 1) Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,014 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berusia 45-59 tahun berpeluang

- 0,23 kali (95% CI = 0,082-0,687) datang ke Posbindu.
- 2) Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,007 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berjenis kelamin perempuan berpeluang 6,5 kali (95% CI = 1,765-23,934) datang ke Posbindu.
 - 3) Tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,333 artinya lebih dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berpendidikan rendah berpeluang 0,5 kali (95% CI = 0,180-1,478) datang ke Posbindu.
 - 4) Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,002 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang tidak bekerja berpeluang 0,87 kali (95% CI = 0,017-0,446) datang ke Posbindu.
 - 5) Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,010 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang berpengetahuan baik berpeluang 4,5 kali (95% CI = 0,082-0,687) datang ke Posbindu.
 - 6) Ada hubungan yang bermakna antara Akses dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,014 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang jaraknya dekat berpeluang 4,8 kali (95% CI = 1,505-15,603) datang ke Posbindu.
 - 7) Ada hubungan yang bermakna antara Kebutuhan Posbindu dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,004 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengatakan posbindu mempunyai manfaat berpeluang 0,11 kali (95% CI = 0,023-0,525) datang ke Posbindu.
 - 8) Tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan anggota keluarga dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,227 artinya lebih dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang tidak didukung keluarganya berpeluang 2,3 kali (95% CI = 0,744-7,552) datang ke Posbindu.
 - 9) Ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas dengan kunjungan lansia ke Posbindu Senja Sejahtera RW 02 Kelurahan Cinere Kota Depok dengan nilai *P value* sebesar 0,027 artinya kurang dari 0,05. Dari hasil OR (*Odds Ratio*) dapat disimpulkan bahwa lansia yang didukung petugas Posbindu berpeluang 4 kali (95% CI = 1,304-12,521) datang ke Posbindu.

Saran

a. Bagi Posbindu

Diharapkan Puskesmas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan dalam pelayanan Posbindu dengan cara memberikan brosur, leaflet, pamflet dan spanduk. Sehingga lansia dapat lebih mengerti masalah kesehatan dan mau untuk lebih memanfaatkan Posbindu di wilayahnya dan mau melakukan kunjungan ke Posbindu secara rutin untuk memperpanjang usia harapan hidup.

b. Bagi keluarga lansia

Perlu ditingkatkan pentingnya peran keluarga sebagai bentuk dukungan bagi lansia dalam memeriksa kesehatan secara rutin ke Posbindu dengan mengingatkan maupun mengantar lansia ke Posbindu.

Daftar Pustaka

1. Kementrian Kesehatan. Pedoman pembinaan kesehatan usia lanjut bagi petugas kesehatan. Jakarta. Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. 2010.
2. Nugroho, H. Gerontik dan geriatrik karakteristik lansia. Jakarta: Buku kedokteran EGC. 2008.
3. Ismawati, C. Posyandu & desa siaga: Panduan Untuk Bidan & Kader. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
4. UPT Puskesmas Kecamatan Cinere. Profil Puskesmas Kecamatan Cinere. Tahun 2012.
5. Kusumaningrum, F. Faktor internal yang berhubungan dengan keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
6. Linda, S. Hubungan kendala pelaksanaan posbindu dengan kehadiran lansia di POSBINDU RW 08 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung. ISSN 2089-3582. 2012.
7. Mulyadi, Y. Pemanfaatan posyandu lansia di Kota Pariaman. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Volume 3. no.5, April 2009.
8. Septriliyana dan Sari. Hubungan pengetahuan dengan sikap lansia mengenai posbindu di RW 07 Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011. Jurnal Kesehatan Kartika. 2011.
9. Masbiran, YM. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lanjut usia (Lansia) ke Posyandu Lansia di RW 03 Kuraopagang wilayah kerja puskesmas naggalo kec. Naggalo padang tahun 2010. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. 2010.
10. Wijayanti. Hubungan Kondisi Fisik RTT Lansia Terhadap Kondisi Sosial Lansia di RW 03 RT 05 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Candasari, Semarang. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Penukiman, Volume 7/Nomor 1/Maret 2008
11. Hardywinoto, S. Panduan Gerontologi. Jakarta: Pustaka Utama. 2007.
12. Efendi, M. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
13. Handayani dan Wahyuni. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Jetis Desa Krajan

- Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.
GASTER. Volume 9, no.1. Februari 2012.
14. Muzakkir. Faktor-faktor yang
mempengaruhi pemanfaatan posyandu
lansia di Desa Ilekimok Kecamatan Atadei
Kabupaten Lembata NTT. ISSN. Volume 1,
no.3. 2012.